

**MEKANISME PENYIDIKAN TERHADAP TINDAK
PIDANA PSIKOTROPIKA YANG DILAKUKAN
OLEH ANAK DI BAWAH UMUR
(Studi Kasus di Polres Semarang Selatan Berkas Perkara
No. Perkara BP/01/VI/2006/Narkoba)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat guna menyelesaikan Program
Sarjana Strata I Ilmu Hukum

Oleh :

JOKO ARIBOWO

NIM : 00.20.0015

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2008**

ABSTRAKSI

Psikotropika adalah salah satu jenis obat yang diperlukan dalam bidang pengobatan dan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kesehatan. Tetapi sekarang keberadaan psikotropika berubah / bergeser dan banyak yang menyalahgunakannya. Penyalahgunaan psikotropika oleh kaum remaja pada khususnya erat kaitannya dengan beberapa hal yang menyangkut sebab, motivasi dan akibat yang ingin dicapai. Di kota Semarang ini penggunaan dan penyalahgunaan psikotropika oleh anak dan kaum remaja mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari data yang penulis peroleh dari Polres Semarang Selatan mulai bulan Mei 2006 sampai Desember 2006 adalah 5 (lima) kasus, diantara 5 (lima) kasus psikotropika terdapat 1 (satu) kasus tindak pidana psikotropika yang dilakukan oleh anak. Sedangkan pada tahun 2007 terhitung dari bulan Februari sampai April 2007 terdapat 4 (empat) kasus tindak pidana psikotropika dimana 2 (dua) kasusnya dilakukan oleh anak. Dengan fakta dan keadaan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses penyidikan terhadap tindak pidana psikotropika yang dilakukan oleh anak di Polres Semarang Selatan dan hambatan-hambatan serta cara menanggulangi hambatan tersebut.

Pada tahap penyidikan sebenarnya proses dan tahapan untuk melakukan penyidikan terhadap anak sama saja dengan penyidikan, tersangka anak harus diperiksa terlebih dahulu oleh BAPAS (Balai Pemasarakatan) karena tersangka anak ini bisa dimasukkan dalam golongan anak bermasalah walaupun anak tersebut terlihat sehat jasmani maupun rohani. Apalagi bila anak tersebut telah mengkonsumsi psikotropika dalam jangka waktu yang lama maka efek obat tersebut dapat dilihat dengan perubahan perilaku anak tersebut. Dengan pertimbangan tersebut maka pihak Polres Semarang Selatan memeriksa terlebih dahulu tersangka anak tersebut di BAPAS. Selain itu yang membedakan proses penyidikan terhadap tersangka anak adalah penyidikannya harus khusus penyidik anak. Untuk menjadi penyidik anak harus memenuhi kriteria-kriteria yang diajukan oleh pihak Kepolisian.

Mengenai hambatan-hambatan yang ada dalam proses penyidikan, penulis membaginya menjadi 2 (dua) yaitu hambatan-hambatan internal dan eksternal dengan maksud agar hambatan-hambatan yang ada dapat lebih jelas dibedakan mana yang berasal dari pihak Kepolisian atau pihak tersangka anak atau pihak di luar 2 faktor tersebut yaitu masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAKSI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	8
1. Metode Pendekatan	8
2. Spesifikasi Penelitian	9
3. Obyek Penelitian	9
4. Metode Pengumpulan Data	10
5. Metode Penyajian Data	11
6. Metode Analisa Data	11
F. SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Tindak Pidana dan Pidana	15
B. Pengertian dan Jenis-Jenis Psikotropika Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika	16
C. Tinjauan Umum Tentang Anak	18
C.1 Pengertian Anak	18
C.2 Hak Anak Menurut UU No. 4 Tahun 1997 Tentang Kesejahteraan Anak	20
D. Tinjauan Umum Tentang Penyidikan	25

D.1 Tahap-tahap Penyidikan Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian	25
D.2 Mekanisme Pemeriksaan Terhadap Anak di Tingkat Penyidikan	29
E. Teori Hambatan-Hambatan Yang Sering Terjadi Dalam Mekanisme Penyidikan Tindak Pidana Psikotropika Oleh Anak Di Bawah Umur dan Cara Menanggulangi Hambatan-Hambatan Tersebut	32
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Hasil Penelitian	36
A. Mekanisme Penyidikan Terhadap Tindak Pidana Psikotropika Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur Di Polres Semarang Selatan (No. Perkara BP/01/VI/2006)	36
A.1 Gambaran Umum Tentang Polres Semarang Selatan	36
A.2 Mekanisme Penyidikan Tindak Pidana Psikotropika Di Bawah Umur Dengan Contoh Kasus No. Pol : LP/01/A/V/2006	40
B. Hambatan-hambatan Yang Sering Terjadi Dalam Mekanisme Penyidikan Tindak Pidana Psikotropika Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur Di Polres Semarang Selatan dan Cara Menanggulangi Hambatan-Hambatan Tersebut	58
BAB IV : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72